

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat penting diberikan selain sebagai persiapan dari proses globalisasi tetapi juga sebagai bekal siswa SD untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai pada saat setelah masa Kemerdekaan Indonesia. Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris.

Kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Untuk implementasi program ini, direkomendasikan dapat dimulai pada kelas 4. (Kasihani 2007:1.28). Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar meliputi keempat keterampilan berbahasa, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu grammar, vocabulary, dan pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan.

Keempat keterampilan berbahasa hendaknya dapat diajarkan secara terpadu. Selain itu guru tidak perlu menggunakan terlalu banyak bahasa Inggris untuk menjelaskan sesuatu atau memberi perintah/instruksi tugas. Guru sebaiknya selalu berusaha menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam kelas. Hal ini penting untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang dipakai.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa . Pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara di SD Negeri Medan, peneliti melihat bahwa pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mengenal ungkapan-ungkapan bahasa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan itu, sehingga menyebabkan rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa. Rendahnya keterampilan berbicara siswa terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas V SD Negeri 064015 yang menginformasikan bahwa hanya sekitar 32% atau 8 dari 25 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik sedangkan 68% atau sekitar 17 dari 25 siswa lainnya memiliki keterampilan berbicara yang rendah.

Belakangan timbul kecenderungan bagi siswa membenci pelajaran Bahasa Inggris karena menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran hanya terpusat pada guru dan menempatkan siswa sebagai pendengar.

Proses pembelajaran sebaiknya dapat memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, penting bagi guru Bahasa Inggris menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa karena dalam pembelajaran bahasa siswa akan lebih berhasil jika mereka diberi kesempatan menggunakan bahasa dengan melakukan berbagai kegiatan berbahasa. Apabila siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari. Jadi dalam pembelajaran siswa harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Inggris, guru tidak mungkin memberikan teori dengan berceramah kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggunakan metode latihan.

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa perlu diberi contoh penggunaan bahasa Inggris secukupnya sebelum mereka diminta untuk berbicara. Contoh dapat diberikan dengan menggunakan nama siswa, misalnya *Listen to me, please. Dani likes to sing. Mira likes to play badminton.* Untuk melakukan hal tersebut tentunya guru harus mengenal siswanya dengan baik sehingga bias memberikan contoh-contoh yang nyata. Akan lebih baik lagi, apabila contoh-contoh tersebut disertai dengan gerakan dan suara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul ***“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan***

*Menggunakan Metode Drill Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 064015 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa.
2. Metode pembelajaran yang tidak mengkondisikan siswa pada kegiatan berlatih berbicara Bahasa Inggris.
3. Siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu pelajaran yang membosankan.
4. Pembelajaran hanya terpusat pada guru.
5. Kurangnya keterlibatan siswa berlatih berbicara dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok *Sports and Games* Di Kelas V SD Negeri 064015 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah setelah menggunakan metode *drill* dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 064015 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 064015 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pentingnya metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris sehingga belajar lebih menyenangkan.
3. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
5. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.